

PERUBAHAN SOSIAL PASCA PEMBANGUNAN KAMPUNG HERITAGE KAYUTANGAN SEBAGAI DESTINASI WISATA KOTA MALANG PROVINSI JAWA TIMUR

Walisa Ratu Adil¹, Yaqub Cikusin², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: adilwalisa@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok masyarakat merupakan suatu sistem sosial, disadari ataupun tidak disadari akan alami perubahan sosial. Faktor yang pertama dan terpenting yang akan mempengaruhi perubahan sosial masyarakat selanjutnya yaitu pembangunan Kampung Heritage Kayutangan. Perubahan sosial telah terjadi di masyarakat tidak serta merta berdampak negatif terhadap pertumbuhan, namun dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan penurunan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk memperoleh gambaran apa saja potret dalam pelaksanaan pembangunan Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak perubahan sosial pembangunan yang terjadi pada masyarakat setempat dengan adanya obyek wisata Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang. Dan mengetahui persepsi masyarakat setempat terhadap efektivitas suatu pembangunan yang telah dilakukan di kawasan Kampung Heritage Kayutangan sebagai destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian langsung pada suatu objek yang terjadi proses perubahan sosial di Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang dihasilkan peneliti dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa potensi Kampung Kayutangan dapat dipetakan menjadi lima bagian. Masyarakat Kampung Heritage Kayutangan mulai mengalami perubahan dalam interaksi, perubahan struktur dan juga perubahan dalam budaya sesuai dengan teori Himes dan Moore juga menjelaskan bahwa dalam perubahan sosial terdapat 3 dimensi yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional. Dalam perubahan tersebut juga memberikan dampak positif dan negatif. Kemudian dalam persepsi masyarakat merasa belum sepenuhnya puas dengan efektivitas program-program yang di buat.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Pembangunan, Wisata

Pendahuluan

Suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan sistem sosial, disadari ataupun tidak, akan alami sebuah pergantian sosial dalam kehidupan tiap hari. Perubahan sosial merupakan evolusi dalam interaksi diantara SDM, organisasi, maupun forum yang didasarkan pada struktur sosial, nilai, serta norma. Terdapat sebagian aspek yang dapat menimbulkan terbentuknya perubahan sosial, semacam teknologi, budaya dan lainnya. Selo Soemardjan dalam Supriyanto mendefinisikan perubahan sosial ialah seluruh perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam sesuatu masyarakat, yang dipengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat yang berganti ialah struktur dan fungsi sosialnya. (Supriyanto, 2023:3)

Faktor yang pertama dan terpenting yang akan mempengaruhi perubahan sosial masyarakat selanjutnya yaitu pembangunan Kampung Heritage Kayutangan. Perubahan sosial telah terjadi di

masyarakat tidak serta merta berdampak negatif terhadap pertumbuhan, namun dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan penurunan. Masyarakat menyadari hal ini sebuah keberhasilan seiring dengan adanya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Namun jika diteliti lebih lanjut, perubahan ini bisa di kaitkan dengannya sistem sosial juga mempunyai potensi terjadinya perubahan sosial di sekitar. Ketika sistem sosial berubah, beberapa hal terpenting yang harus dilakukan ialah mempererat ikatan antar masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, seluruh masyarakat pada umumnya akan mengalami perubahan. Transformasi ini bisa terjadi kearah lebih maju atau perubahan ke arah kegagalan. Beberapa masalah muncul akibat tumbuhnya wisata membawa perubahan pada masyarakat. Perubahan yang ditimbulkan oleh pembangunan wisata bisa dilihat sebagai perubahan yang terorganisir atau perubahan yang tidak terduga. Pembangunan wisata

berpotensi membawa perubahan dari segi dampak baik maupun buruk. Dengan ini harus di waspadai dan ditanggapi dengan serius yaitu perubahan yang muncul akibat kurang baik. Akibat yang muncul dari pembangunan wisata yang akibatnya berpengaruh kepada perubahan masyarakat. Berbagai permasalahan muncul dan semakin terlihat akibat pembangunan wisata yang mempengaruhi transformasi sosial didalam masyarakat contohnya style hidup, adat istiadat, perilaku ataupun sikap yang dicoba oleh sebagian penduduk tidak sesuai dari nilai maupun norma yang diterapkan.

Pengaruh pergantian serta dinamika yang terjalin di tingkatan nasional regional maupun internasional yang sama-sama mempengaruhi pembangunan wisata. Bila pembangunan serta pengembangan wisata direncanakan serta ditunjukkan dengan benar, hingga akan memperoleh beberapa keuntungan dan manfaat. Seluruh pembangunan wisata Indonesia ini merupakan hasil kerja bersama dari aparat, swasta, serta masyarakat. Program pembangunan pariwisata nasional ialah upaya yang mendorong pelaksana di zona liburan dalam menggapai sasaran yang diukir dan tujuan yang ditetapkan (Takome, Suwu, and Zakarias 2021:2). Hal tersebut dapat dianggap sebagai salah satu kontributor utama dalam proses pembangunan nasional, baik secara lambat maupun cepat. Sektor tersebut adalah sektor pariwisata. Kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan melalui sektor pariwisata. Mereka bisa menggunakan beberapa kesempatan yang terdapat di zona Kampung Heritage Kayutangan salah satu contohnya adalah tersedia berbagai peluang kerja baru.

Riyadi (1981:16) menerangkan jika pembangunan ialah sesuatu proses dinamis yang meliputi bermacam aktivitas yang dipersiapkan serta terencana sambil mengkaitkan aktivitas masyarakat baik sebagai kekuatan pembaharuan guna menimbulkan perubahan-perubahan sosial/struktur sosial yang mendasar ataupun perkembangan ekonomi yang dipercepat namun terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan serta mutu hidup dan meningkatkan harkat serta martabat manusiawi.

Ada 20 kampung tematik di Kota Malang, dalam pengelolaannya menyertakan penduduk. Bersumber pada sejarahnya Kota Malang menemukan penghargaan selaku wilayah inovatif wisata tematik. Contoh dari kampung tematik yang terletak pada wilayah Malang yakni Kampung Heritage Kayutangan tepat terletak di Jalan. Jenderal Basuki Rahmat, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Posisi tersebut di tetapkan sebagai kampung wisata tematik bertema budaya yang ditetapkan pada bertepatan pada 22 April 2018. Daya pikat dengan fokus edukasi berbentuk sejarah, jadi karakteristik khas kampung ini semacam mempunyai aset bangunan memiliki dengan model

arsitektur Belanda yang dijadikan selaku spot gambar bernuansa vintage. Tidak cuma desain arsitekturnya saja yang ada, tetapi terdapat opsi lain semacam kelompok barang-barang kuno contohnya sepeda zaman dahulu, perlengkapan memasak, lampu, jendela, camera, telepon kuni serta perlengkapan rumah yang lain. Tidak hanya itu, kampung Kayutangan pula membagikan donasi yang signifikan terhadap rekonstruksi bermacam situs sejarah masa kemudian semacam gedung pertokoan, pemakaman Eyang Honggo Kusumo, pusara Tandak, warung tradisional Krempyeng, irigasi Belanda, tangga seribu serta titik-titik lain yang mempunyai tingkatan sejarah besar di Kota Malang.

Kampung Heritage Kayutangan memiliki potensi butuh dibesarkan sesuai Peraturan Undang-Undang yang terdapat. Berlandaskan SK Walikota semenjak tahun 2018 ialah Peraturan Wilayah Kota Malang No 1 Tahun 2018 Tentang Cagar Budaya. Dalam rangka melindungi, meningkatkan, serta menggunakan Cagar Budaya yang meliputi benda, bangunan, struktur, letak, serta kawasan, perlu meningkatkan pemahaman serta partisipasi penduduk. Penetapan kampung wisata ini ialah upaya dari langkah dalam melakukan program unggulan “Beautiful Malang” yang dicanangkan oleh Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Kota Malang. Tujuan utama dari kegiatan ini merupakan guna menaikkan daya tarik wisata Kota Malang dan menambah pemasukan tiap hari serta perekonomian Kota Malang lewat zona wisata. Kampung Heritage Kayutangan selaku desa wisata mempunyai attractive tempat yang menarik atensi buat dibesarkan.

Terletak di salah satu kawasan kumuh di Kota Malang, Kampung Kayutangan pula populer dengan aset sejarahnya. Perihal tersebut masih bisa dialami pada saat mengamati, menelusuri tiap gang kecil buat memandang bangunan heritage yang tersisa di kawasan tersebut. Pemberdayaan dan nilai-nilai rasa mempunyai oleh warga jadi hal utama yang diperhatikan dalam pengelolaan wisata di Kampung Heritage Kayutangan. Perihal ini bertujuan supaya partisipasi penduduk muncul dalam tiap kedudukan yang diperlukan. Dikala ini, akibat area secara langsung bisa nampak di Kampung Kayutangan.

Kampung Heritage Kayutangan dikelola oleh penduduk bersumber pada konsep rural tourism ataupun pariwisata bertema perkampungan. Konsep ini mengutamakan artinya pemahaman warga dalam mengelola wisata yang terdapat di lingkungannya. Keterlibatan penduduk jadi aspek bernilai sebab merekalah yang menguasai suasana serta kemampuan wisata yang terdapat, sehingga mereka hendak sadar serta bertanggung jawab terhadap keberadaan wisata tersebut.

Keunggulan tersebut membuat penulis tertarik mengambil riset ini. Tujuan riset ini ingin

mengenali pergantian social ataupun akibat, serta budaya warga sejak keberadaan wisata tersebut. Berlandaskan pemaparan diatas penulis terdorong melakukan riset guna lebih lanjut menyinggung topik **“Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Kampung Heritage Kayutangan Sebagai Destinasi Wisata Kota Malang Jawa Timur”**.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas telah dipaparkan, dengan fenomena yang diangkat pada riset ini ialah:

1. Bagaimana gambaran mengenai potret pembangunan Kampung Heritage Kayutangan menjadi destinasi wisata Kota Malang?
2. Bagaimana dampak perubahan sosial pasca pembangunan Kampung Heritage Kayutangan menjadi destinasi wisata Kota Malang?
3. Bagaimana persepsi masyarakat setempat terhadap efektivitas pembangunan Kampung Heritage Kayutangan menjadi destinasi wisata Kota Malang?

Tujuan Penelitian

Permasalahan diatas mempunyai tujuan yang digapai yaitu:

1. Mengetahui dan menggambarkan apa saja potret dalam pelaksanaan pembangunan Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang.
2. Mengetahui dan menganalisis dampak perubahan sosial pembangunan yang timbul kepada masyarakat sekitar setelah ada obyek wisata Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang.
3. Mengetahui persepsi masyarakat setempat terhadap efektivitas suatu pembangunan yang telah dilakukan di lingkup Kampung Heritage Kayutangan menjadi destinasi wisata.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mempunyai manfaat untuk menindaklanjuti hasil dan tujuan yang dirumuskan dalam tujuan riset. Manfaat dari riset ini, ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi salah satu sasran kajian Ilmu Administrasi Publik terkait kebijakan pemerintah dalam pembangunan destinasi wisata di Kota Malang.
 - b. Perolehan data penelitian diupayakan bisa menjadi rujukan dan menambah data bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Memperbanyak bahan studi dan wacana dalam hal pengembangan destinasi wisata berbasis Heritage yang menjadikan daya pikat wisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengembangan wisata yang ada di Kota Malang.

- b. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kota Malang dan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga menjadi lebih baik untuk kedepannya.
- c. Memberikan masukan dan juga informasi apa saja yang dapat dipergunakan pengelola untuk mengembangkan suatu daya tarik wisata budaya.

Tinjauan Pustaka

A. Perubahan Sosial

Dalam kehidupan tiap hari masyarakat tentu hendak mengalami perubahan, meski perubahan tersebut masih kurang nampak yang artinya tidak dominan. Perubahan-perubahan juga bisa ditemui seorang yang pernah mempelajari tatanan serta kehidupan suatu penduduk pada kurun waktu serta menimbang dengan lapisan serta keberlangsungan masyarakat tersebut pada waktu yang sudah lama (Soekanto, 2007: 259).

Kingsley Davis (Lorentius 2017:56) mengartikan pergantian sosial ialah perubahan yang berlangsung didalam struktur serta fungsi penduduk. Struktur sosial mencakup lembaga sosial, kelompok sosial, norma-norma sosial, serta stratifikasi sosial. Per-struktur mempunyai fungsi dalam masyarakat. Perubahan social disebutkan Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2007: 263) ialah sesuatu variasi dari cara-cara hidup yang sudah diterima, baik karena perbedaan keadaan geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi ataupun karna terdapat difusi maupun temuan yang baru didalam masyarakat.

Selo Soemardjan dalam Supriyanto (2023:3) mendefinisikan perubahan sosial suatu perubahan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat, yang menularkan sistem sosialnya, tercantum didalam nilai-nilai, perilaku, dan pola sikap di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat yang berganti ialah struktur serta fungsi sosialnya.

Menurut Himes dan Moore dalam Martono (2016:6-7) perubahan sosial terjadi dalam 3 dimensi, yaitu:

a. Dimensi Struktural

Perubahan sosial beracuan kepada perubahan-perubahan wujud struktur masyarakat yang meliputi terdapat perubahan aktivitas baru, struktur kelas serta lembaga social dimana tiap-tiap faktor berhubungan secara fungsional. Struktur masyarakat dibentuk dalam dua kategori ialah status dan peranan.

b. Dimensi Kultural

Perubahan ini dimaksudkan sebagai budaya yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Perubahan kultural merupakan perubahan yang berlangsung pada nilai-nilai ialah suatu konsep mengenai kepercayaan, pikiran seseorang ataupun pandangan dan juga sikap masyarakat. Bentuk dalam nilai-nilai sosial ialah norma sosial.

c. Dimensi Interaksional

Perubahan hubungan terdapat pada tatanan masyarakat yang meliputi transformasi dalam bentuk interaksi. Interaksi sosial ialah ikatan yang dinamis antar orang dengan orang, orang dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok berdasarkan norma-norma sosial yang berlaku.

B. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1. Perubahan sosial yang begitu cepat (Revolusi). Dalam revolusi, perubahan tersebut terjalin direncanakan terlebih dulu.
2. Perubahan sosial besar ialah yang bisa memunculkan dampak ataupun pengaruh yang dominan dalam bermacam aspek aktifitas dan sanggup menghasilkan perubahan pada organisasi masyarakat seperti yang berlangsung dalam aktifitas masyarakat yang alami proses pembaharuan industrialisasi.
3. Perubahan sosial yang direncanakan (Dikehendaki) merupakan hal yang diperkirakan (direncanakan) oleh orang-orang yang mau melaksanakan perubahan sosial didalam masyarakat.

C. Pengertian Dampak

Soerjono Soekanto (2006), berdasarkan etimologis dampak dapat diartikan sebagai pelanggaran, benturan, atau tubrukan. Sementara itu, dari sisi sosiologis bisa dikatakan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menganalisis fenomena sosial yang diartikan sebagai dampak sosial dalam aktifitas masyarakat. Soerjono Soekanto juga menambahkan dampak sosial memiliki dua sifat yaitu positif serta negatif.

Dampak menurut Gorys karap dalam Otto Soemarwoto (1998:35), maksudnya akibat yang kokoh terhadap seorang ataupun beberapa orang di dalam melaksanakan kewajiban serta kedudukannya cocok dengan statusnya didalam masyarakat sehingga membawa perubahan baik positif serta negatif. Dampak menurut JE. Hosio (2007:57) artinya perubahan asli pada tingkah laku ataupun perilaku yang

diperoleh dari kebijakan. Bersumber pada pengertian tersebut sehingga dampak ialah suatu perubahan yang asli akibat dari suatu kebijakan terhadap sikap serta tingkah laku.

Akibat secara sederhana dapat diartikan bagaimana pengaruh atau dampak. Dalam tiap keputusan yang diambil seseorang atasan umumnya memiliki dampak tertentu baik dampak positif maupun negatif. Dampak dapat diartikan sebagai proses perkembangan dari suatu penerapan kontroling internal. Segenap yang mencuat akibat adanya suatu peristiwa yang terdapat didalam masyarakat serta menciptakan perubahan yang mempengaruhi ke positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif artinya menampilkan perubahan menuju yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menampilkan perubahan menuju yang buruk.

- Dampak positif ialah semacam perubahan yang berlangsung kepada posisi yang positif ataupun baik dari sebuah perbuatan. akibat ini mampu diklaim sebagai dampak yang menguntungkan untuk golongan yang masuk dalam sebuah lingkup perubahan.
- Dampak negative merupakan suatu pengaruh yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Pengaruh ini menuju pada keadaan negatif ataupun dapat dikatakan dengan pengaruh yang merugikan serta memperburuk keadaan.

D. Pembangunan

Pengertian pembangunan mengikuti Tjokrominoto dalam Suryono (2010: 46) dijelaskan beberapa makna pembangunan didalam perspektif diakronis (pembangunan bagi tahap pertumbuhan dan kurun waktu yang dasarnya tidak jelas) yaitu: a) Pembangunan selaku proses pergantian sosial mengarah pada struktur kehidupan Masyarakat cukup bagus, b) Pembangunan selaku aktifitas manusia yang sadar, tersusun serta melembaga, c) Pembangunan selaku aktifitas sosial yang leluasa nilainya, d) Pembangunan mendapat sifat serta konsep transedental selaku (meta disciplinary phenomenon), apabila mendapatkan bentuk bagi ideologi, (the ideology developmentalism). e) Pembangunan selaku tema yang sarat nilai mengikuti proses pencapaian nilai yang diikuti suatu bangsa. f) Pembangunan jadi *cultur specific, situation specific*, serta *time specific*.

Suryono (2010:63) menjelaskan proses Pembangunan dianggap semacam perubahan sikap hidup yang bertambah rasional serta penerapan teknologi yang semakin meningkat. Dari pandangan para pakar terhadap definisi serta konsep pembangunan bisa disimpulkan jika pembangunan merupakan pengalihan menuju keadaan yang lebih tepat dalam bidang ekonomi, sosial, serta politik. Berkesinambungan dalam pembangunan serta negari Indonesia yang termasuk dalam golongan sebagai negeri tumbuh, timbul pembeda dalam perihal administrasi. Timbul administrasi pembangunan selaku perhatian terhadap negeri berkembang.

Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam Moleong (2015:6) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke dalam lokasi penelitian dan menggunakan catatan lapangan, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian akan diubah menjadi sebuah rangkaian representatif pada penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilandaskan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Gambaran dari potret wisata Kota Malang dalam pembangunan Kampung Heritage Kayutangan dilihat dari struktur lembaga masyarakat berupa karakteristik, fungsi sosial yaitu objek dan aktivitasnya.
2. Dampak perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pasca pembangunan Kampung Heritage Kayutangan tepat dengan teori Selo Soemardjan yaitu Perubahan struktural pada lembaga masyarakat; Perubahan kultural pada norma, sikap dan perilaku; Perubahan interaksional pada komunikasi kelompok masyarakat. Kemudian dampak positif dan negatif.
3. Dan persepsi masyarakat setempat berkaitan dengan efektivitas pembangunan Kampung Heritage Kayutangan dilihat dari sasaran yang dicapai, peningkatan potensi masyarakat, dan kesenjangan sosial.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak di Jl. Jenderal Basuki Rahmat, Kauman, Kecamatan Klojen Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kelurahan Kauman yaitu lokasinya ada di RW 1, RW 02, RW 9 dan RW 10. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan nya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan dimulai sejak bulan Mei – July 2023.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

1. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti dengan cara melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan yang bersifat objektif yaitu Ketua Pokdarwis dan masyarakat Kampung Heritage Kayutangan.
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder yaitu diperoleh melalui studi dokumentasi, *website* yang berkaitan dengan topik yang diperlukan oleh peneliti untuk penelitian Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Kampung Heritage Kayutangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu sebagai upaya untuk mengumpulkan data dengan menanyakan pertanyaan secara langsung pada informan bertatap muka dan mencatat jawabannya atau direkam dengan alat perekam menggunakan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan sekali pertemuan dengan informan dalam waktu 15-40 menit.
2. Observasi merupakan data yang diperoleh dengan melihat sesuatu dan menuliskan apa yang dilihat dalam objek yaitu kawasan Kampung Heritage Kayutangan. Memperhatikan kawasan dilakukan supaya peneliti memperoleh patokan yang jelas tentang potret perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pasca pembangunan kawasan wisata. Dengan demikian juga dapat mengarah pada persepsi masyarakat terhadap pembangunan kawasan tersebut. Observasi penelitian pada Mei 2023 sampai July 2023.
3. Dokumentasi data seperti mencatat informasi penting mencakup hal-hal seperti letak geografis, struktur organisasi,

dan kegiatan apa yang dilakukan. Dokumentasi ini berguna karena menambah informasi dari metode wawancara dan observasi yang merupakan data sekunder sama halnya dalam pengambilan gambar, aturan yang digunakan, kebijakan dan hal-hal lain yang penting untuk dipelajari dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan hingga akhir. Aktivitas yang terlibat dalam proses ini meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:14), diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keseluruhan jenis data tersebut memiliki satu kunci utama secara umum. Pengumpulan data yang relevan dengan fokus perubahan sosial pasca pembangunan Kampung Heritage Kayutangan.
2. Kondensasi Data adalah cara analisis data untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dengan upaya sedemikian rupa hingga rangkuman akhirnya dapat ditarik serta diverifikasi. Data kualitatif dibentuk lebih sederhana mungkin dan memilih bagian-bagian terpenting; melalui pemilahan yang teliti, melalui kesimpulan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu kategori yang lebih menyeluruh, dan lainnya, didalam hal ini peneliti menggunakan kondensasi data untuk mempelajari Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Kampung Heritage Kayutangan Sebagai Destinasi Wisata.
3. Penyajian Data penulis menganalisis memandang apa terjadi, dan membuktikan apakah menarik kesimpulan yang tepat ataukah terus melaju memenuhi analisis yang menurut saran yang disarankan peneliti, sebagai kategori yang dapat digunakan dalam orientasi penelitian Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Kampung Heritage Kayutangan Sebagai Destinasi Wisata.
4. Penarikan Kesimpulan selanjutnya diverifikasi ketika penelitian terjadi, beberapa makna yang disimpulkan dari data lainnya harus menguji kebenarannya, reliabilitasnya, serta kesesuaiannya, yaitu validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya diambil saat proses pengumpulan data, namun juga

memerlukan verifikasi sebelum benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dimanfaatkan sebagai bukti bahwa riset yang dilakukan benar sebagai riset ilmiah juga dapat menguji data yang diperoleh. Menurut Moleong (2015:330) dalam teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Ada pula uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan Uji Kredibilitas:

1. Perpanjang pengamatan peneliti ulang ke lapangan, melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber informasi yang ditemui ataupun sumber data yang lebih baru. Data yang diperoleh sesudah dicek kembali ke lapangan benar tidaknya, terdapat perubahan ataupun masih tetap serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. Kecermatan dalam riset peneliti bisa mengaplikasikan dengan metode membaca berbagai rujukan, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen terkait dengan menyamakan hasil penelitian yang sudah diperoleh.
3. Triangulasi digunakan dalam mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat beberapa sumber. Guna mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan metode pengujian kredibilitas informasi tersebut menciptakan data yang berbeda, hingga peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan guna membenarkan data mana yang sekiranya benar. Data yang dikumpulkan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan informasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemui kepastian datanya.
4. Mengadakan membercheck guna mengenali seberapa jauh informasi yang diperoleh cocok dengan apa yang diberikan oleh informan. Jadi tujuan membercheck ialah supaya data yang diperoleh dan digunakan dalam penyusunan laporan sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.

Pembahasan

A. Gambaran Kampung Heritage Kayutangan Sebagai Destinasi Wisata Kota Malang

Kota Malang memiliki sebuah kampung tematik yaitu bernama Kampung Heritage Kayutangan. Kampung ini dulunya merupakan kampung biasa seperti kampung-kampung

lain. Namun, kampung ini mempunyai keunggulan seperti deretan rumah berarsitektur kolonial Belanda dengan aksesoris, perabotan, hingga nuansa kesehariannya yang khas tempo dulu. Kampung Kayutangan Heritage mempunyai keunggulan wisata yang dapat dikelola. Sejarah dengan keunggulan pengalaman menjelajah perkampungan, seperti zaman Hindia Belanda. Hal ini peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan Astuva selaku Penjaga Locket Masuk Kampung Heritage Kayutangan, dalam pembangunan Kampung Heritage Kayutangan tidak ada yang di ubah dari segi bangunan tetap mempertahankan keunikannya yaitu ciri khas kolonial Belanda, hanya saja ada perubahan pada beberapa rumah karena faktor perbaikan, namun tidak mengubah bentuk aslinya.

Dalam pembangunan kampung ini terdapat 4 tokoh senior yang merupakan penggiat budaya dan ikut serta dalam merintis Kampung Heritage Kayutangan. Pada awalnya sempat ingin difokuskan menjadi wisata religi. Sebagai contoh, desa ini tidak lepas dari kepercayaan spiritual masyarakat leluhur. Salah satunya yakni Pangeran Honggo Koesoemo, sang babat alas dan penyebar agama Islam. Pangeran Honggo Koesoemo yang sering disapa Mbah Honggo merupakan prajurit dari Pangeran Diponegoro yang tersebar setelah berakhirnya Perang Diponegoro 1830. Dalam pembangunan kawasan Heritage Kayutangan pemerintah setempat melaksanakan program peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), yang dijalankan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam rangka meningkatkan pengawasan lingkungan sekitar. Ciri fisiknya mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan mengusung tema arsitektural khas peinggalan kolonial Belanda sebagai kawasan heritage atau cagar budaya. Namun kawasan yang paling penting yaitu berada di luar kampung Heritage Kayutangan. Terselenggaranya program dapat membawa manfaat dan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar Kampung Heritage Kayutangan.

Dari perspektif Kampung Heritage Kayutangan, peneliti memandang permasalahan perubahan sosial dengan keadaan sosial yang terus berubah seiring berjalannya waktu sehingga muncul perubahan sosial dalam penelitian ini berpandangan terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas SDM yang terkena dampak negatif dari pembangunan wisata. Seiring berjalannya waktu faktor eksternal akan diterima oleh SDM dan tentunya akan merubah struktur sehari-hari sosial masyarakat

tersebut yang kemudian akan membuat perubahan pada budaya masyarakat dengan sendirinya. Bukan hanya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan yang dipertahankan, namun juga untuk kesejahteraan generasi mendatang. Dengan inisiatif ini diharapkan masyarakat mampu mengelola pembangunan, namun yang perlu dilakukan adalah mampu mengelolanya secara komprehensif.

B. Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Kampung Heritage Kayutangan Sebagai Destinasi Wisata Kota Malang

Dari sudut pandang sosial, perubahan merupakan kenyataan yang tidak dapat diabaikan oleh masyarakat, khususnya pada masyarakat perkotaan. Transformasi sosial dalam keseharian di masyarakat pasti terjadi bersifat bertahap kemudian pada akhirnya akan membawa perubahan. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi dalam keseharian di masyarakat. Sesuai teori Himes dan Moore dalam Martono (2016:6-7) juga menjelaskan bahwa dalam perubahan sosial terdapat 3 dimensi yaitu perubahan struktural, perubahan kultural, dan perubahan interaksional sebagai berikut:

1) Dimensi Struktural

Dapat dilihat dalam perubahan segi struktur warganya, melibatkan perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas, serta perubahan dalam organisasi sosial. Ketika dulu masyarakat Kampung Heritage Kayutangan merupakan masyarakat dengan kehidupan tanpa wisata kini mengalami perubahan peranan tersebut. Di dalam Kampung Heritage Kayutangan terdapat lembaga sosial yang disebut sebagai Kelompok Sadar Wisata “Pokdarwis”.

Pokdarwis merupakan organisasi kemasyarakatan yang anggotanya terdiri dari masyarakat itu sendiri aktif dalam lembaga yang peduli, tanggung jawab dan berperan sebagai penggerak untuk mendukung pencapaiannya kondisi bagi tumbuh dan berkembangnya wisata. Sebagai komponen penting dalam meningkatkan pertumbuhan suatu destinasi wisata, hal ini tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa terjadi upaya dan pengorbanan untuk mempertahankan, mengembangkan, meningkatkan, dan melaksanakan secara konsisten di destinasi wisata.

Dengan demikian, masyarakat harus berperan lebih giat dalam membangun visi misi dengan mendorong

kepentingan bersama. Oleh karena itu, Pokdarwis sebagai lembaga atau organisasi terdiri dari orang-orang yang menyelenggarakan wisata dan memiliki kepedulian dan tanggung jawab, pengetahuan serta integritas untuk mengawasi pelaksanaannya.

2) Dimensi Kultural

Manusia serta kebudayaan ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses berkembangnya kebudayaan selalu mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat Kampung Heritage Kayutangan sejak dulu sudah dikelilingi dengan kebudayaan karena banyaknya peninggalan bersejarah yang ada di kawasan tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan kebudayaan di wilayah tersebut. Dengan adanya Kampung Heritage Kayutangan serta adanya wisatawan yang datang menjadikan pendorong terjadinya perubahan sosial di Kampung Heritage Kayutangan. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya perubahan pada masyarakat setempat dan pengunjung dapat lebih sadar serta teredukasi tentang nilai-nilai budaya dan sejarah wilayah tersebut. Memperhatikan segi pendidikan budaya, pelatihan kerajinan tradisional, dan program-program kesadaran budaya dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya di kampung tersebut.

Hal ini berkontribusi untuk memperkuat kehidupan budaya sehari-hari dan mempertahankan identitas kampung. Perubahan tersebut dapat menjadikan upaya dalam promosi. Pasca dibangunnya obyek wisata, solidaritas sosial dalam masyarakat kerap mengalami perubahan. Perubahan sosial yang mendukung peningkatan kesadaran lingkungan di kelompok masyarakat dapat menjadi kunci dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Ketika masyarakat menjadi lebih sadar akan perlunya kesadaran lingkungan, mereka akan mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan penggunaan energi yang efisien. Dengan peningkatan kesadaran tersebut, diharapkan individu dan kelompok masyarakat dapat mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3) Dimensi Interaksional

Masyarakat melihat bahwa interaksi dalam masyarakat adanya wisata di Kampung Heritage Kayutangan yang menarik wisatawan dari berbagai kelompok usia. Kehadiran wisatawan ini dapat menjadi kesempatan bagi generasi muda dan generasi tua untuk berinteraksi lebih banyak, berbagi cerita, dan belajar satu sama lain. Generasi muda dapat berbagi pengetahuan teknologi dengan generasi tua, sedangkan generasi tua dapat berbagi kearifan lokal dan tradisi dengan generasi muda. Adanya kampung wisata dapat menyebabkan adanya perbedaan perspektif pengetahuan dan keterampilan antara masyarakat yang berbeda. Ada kemungkinan generasi muda memiliki pengetahuan tentang bahasa asing, teknologi, atau seni yang dapat disalurkan ilmunya kepada generasi tua. Begitu sebaliknya, generasi tua mungkin memiliki keahlian dalam kerajinan tradisional atau praktik budaya lokal yang dapat salurkan kepada generasi muda.

Hal ini diakibatkan karena sebagian masyarakat yang dahulunya sering berinteraksi secara tatap muka kini berubah disebabkan penemuan teknologi modern. Munculnya Smartphone ini menyebabkan masyarakat mengalami perubahan jarak sosial, disisi lain mengakibatkan adanya perubahan fungsi "tatap muka" dalam proses interaksi. Dengan tersedianya beberapa aplikasi seperti Whatsapp, Line, Instagram dan masih banyak lagi membuat masyarakat tidak perlu bertemu secara langsung untuk bisa berinteraksi dengan orang lain.

Kampung Heritage Kayutangan dapat menjadi tempat di mana berbagai kelompok sosial berkumpul dan berinteraksi, mengakibatkan pembentukan identitas bersama yang lebih kuat. Melalui kolaborasi dalam aktivitas pariwisata, warga dapat merasa lebih terhubung satu sama lain dan memiliki rasa kepemilikan yang sama terhadap kampung mereka.

Perubahan sosial mempunyai akibat positif serta negatif. Akibat dari pergantian sosial ini dapat dialami secara spontan, tidak spontan. Pengamatan tersebut dapat menunjukkan bahwa perubahan sosial walaupun bertujuan ke arah yang lebih bagus, tidak bisa dipungkiri kalau perubahan sosial dapat menimbulkan akibat negatif.

1. Dampak Positif Perubahan Sosial

Salah satu dampak utama dari perubahan sosial di Kampung Heritage Kayutangan adalah dampak positif. Peneliti menilai dari hasil wawancara salah satu informan dengan kesadaran lingkungan dapat membantu menumbuhkan rasa solidaritas dan partisipasi di antara masyarakat Kampung Heritage Kayutangan, termasuk solidaritas dengan kelompok masyarakat yang lebih rentan terhadap dampak lingkungan. Banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kelompok terkait kampung heritage, seperti festival budaya, kegiatan seni, dan lokakarya. Hal ini mempertajam rasa kebersamaan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengembangkan kampung ini.

Pendidikan dapat membantu generasi mendatang dalam memahami banyak isu sosial dan membentuk opini terhadap masalah lingkungan, hak asasi manusia, kesetaraan, dan perdamaian. Mereka menjadi lebih percaya diri dan berhati-hati dalam melakukan setiap hal. Dalam perubahan sosial ini, partisipasi masyarakat menjadi faktor utama. Semua bekerja sama untuk meningkatkan lingkungan kami. Ada kelompok dalam masyarakat yang berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas umum, melaksanakan beberapa program pendidikan dan pelatihan, serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

2. Dampak Negatif Perubahan Sosial

Wisata mempunyai pengaruh terhadap sektor lainnya, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian pendapat dan mampu mempengaruhi pikir sebagian masyarakat. Proses perubahan sosial juga dapat terjadi akibat guncangan eksternal, sehingga dapat menyebabkan perubahan tatanan masyarakat, kemudian pengunjung wisatawan yang semakin banyak dari tahun ke tahun memberikan dampak pada masyarakat Kampung Heritage Kayutangan. Masyarakat akan dihadapkan dengan pola kehidupan yang baru dan kebutuhan yang meningkat. Masyarakat merasa tidak perlu lagi berinteraksi dengan masyarakat sekitar, namun sebaliknya bagi mereka yang memanfaatkan teknologi sepenuhnya. Beberapa anggota masyarakat yang memiliki kesadaran sosial, yang sering kali mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru dan perubahan yang cepat dalam kehidupan sosial mereka.

Beberapa pendapat masyarakat yang mempunyai pola pikir dalam kesadaran perubahan di kehidupan sosial seringkali mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru dan perubahan yang cepat. Beberapa wilayah mungkin mengalami perubahan yang signifikan, sementara wilayah lainnya kurang stabil. Hal ini dapat mengakibatkan ketimpangan dalam dampak perubahan sosial, banyak dari sebagian masyarakat tidak merasakan perubahan positif yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Salah satunya adalah rasa kurang nyaman untuk beradaptasi dengan perubahan yang sebenarnya terjadi di lingkungan sekitar mereka. Penting untuk diingat bahwa teknologi modern saat ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Namun, pemahaman terhadap dampak negatifnya harus ditingkatkan agar dapat menghadapinya secara efektif dan memperoleh perubahan sosial yang lebih seimbang. Tidak hanya itu, bagi individu dan masyarakat harus bekerja sama untuk mendorong interaksi sosial yang sehat dan tidak membahayakan masyarakat lainnya.

Ketegangan antara pemerintah dan masyarakat tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perubahan signifikan di suatu wilayah akibat pembangunan wisata. Ketika perubahan sosial tidak ditangani dengan baik, masyarakat dapat merasa diperlakukan tidak adil oleh pemerintah. Hal ini dapat mengakibatkan konflik antara pemerintah dan masyarakat.

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Kampung Heritage Kayutangan Sebagai Destinasi Wisata Kota Malang

Menurut Robins dalam Irawati (2009:4) persepsi merupakan suatu proses individu mengatur dan menjelaskan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan keuntungan terhadap lingkungannya. Dalam hal ini, efektivitas ialah kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dengan menggunakan sumber daya, meliputi sisi masukan (input), proses, dan keluaran (output). Keberhasilan sebuah program yang ditinjau dari proses suatu perubahan melalui kegiatan dilapangan.

Berdasarkan informan dalam capaian sasaran, masih sedikit warga yang belum merasakan dampaknya, dalam proses pembangunan kapasitas dan peningkatan

taraf hidup, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki infrastruktur yang ada. Selain itu, masyarakat menginginkan perlindungan terhadap lingkungan dan ke stabilan sumber daya alam agar pembangunan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, penting menyediakan platform masyarakat memberikan umpan balik tentang pembangunan sangat penting. Selanjutnya, penting juga untuk menyampaikan pengelolaan yang transparan secara terbuka dan jelas.

Sebagian masyarakat yang tidak memiliki gawai dan tidak faham teknologi modern membuat mereka sulit berpartisipasi dalam berbagai informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen sehingga membuat mereka tertinggal informasi. Permasalahannya terletak pada ketegangan sosial dalam kesenjangan sosial antar masyarakat Kampung Heritage Kayutangan. Selain itu, terdapat permasalahan lain yang muncul seperti sulitnya menjalin hubungan sosial atau sosialisasi kepada masyarakat sekitar karena penduduk di wilayah Kampung Kayutangan cukup padat penduduk.

Kemudian evaluasi juga digunakan sebagai bukti empiris dalam menilai kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan kampung heritage. Hasil evaluasi dapat menghasilkan saran untuk perbaikan program, alokasi sumber daya yang lebih efektif, dan pengembangan strategi pertumbuhan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan kelestarian budaya.

Kesimpulan

1. Kampung Heritage Kayutangan adalah kampung tematik. Wisata kampung berbasis budaya bercirikan deretan rumah berarsitektur kolonial Belanda dengan aksesoris, furnitur, dan sentuhan kesehariannya yang khas tempo dulu. Terdapat beberapa daya tarik di Kampung Kayutangan yang dipetakan menjadi lima antara lain: a. wisata bangunan tua; b. tempat keagamaan; c. kegiatan kuliner perdagangan; d. menjelajahi sungai dengan konsep ala Kota Amsterdam; e. kegiatan workshop, membuat, kerajinan tangan dan kegiatan lainnya.
2. Perubahan dalam masyarakat Kampung Heritage Kayutangan meliputi 3 hal yaitu a. perubahan structural yang menyebabkan perubahan peran dan status pada beberapa masyarakat dengan perubahan terkait struktur sosial masyarakat yang mengalami pergeseran; b. perubahan kultural masyarakat mengalami

perubahan gaya berbicara karena masuknya wisatawan, penyesuaian dengan aturan-aturan baru yang berlaku setelah adanya Kampung Heritage Kayutangan; c. perubahan interaksional masyarakat mengalami perubahan dalam intensitas komunikasi. Beberapa warga yang dahulunya sering berinteraksi secara tatap muka kini berubah di karenakan penemuan teknologi modern. Dengan adanya Smartphone ini membuat masyarakat mengalami perubahan jarak sosial, disisi lain mengakibatkan adanya perubahan fungsi “tatap muka” dalam proses interaksi.

3. Akibat pembangunan Kampung Heritage Kayutangan akan terjadi perubahan sosial yang berdampak positif seperti kohesifitas sosial seperti solidaritas antara masyarakat, edukasi sosial berupa pendidikan, lingkungan sekitar yang meningkatkan infrastruktur dan fasilitas lingkungan, dan partisipasi sosial. Kemudian dampak negatifnya masyarakat harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan baru, ketimpaan sosial dimana sebagian besar masyarakat tidak merasakan dampak positif dari pembangunan, dan keamanan lingkungan yang kurang membuat masyarakat merasa kurang nyaman.
4. Masyarakat merasa belum sepenuhnya puas terhadap program-program yang di kembangkan sesuai dengan tujuan Kampung Heritage Kayutangan, seperti: dalam tingkat sasaran, masih sedikit masyarakat yang belum merasakan dampaknya, dari inputnya sudah cukup terealisasi namun hal tersebut belum sesuai dengan output di lapangan, ketika output yang diperoleh sedikit maka secara otomatis tingkat efektivitasnya lemah dan kesenjangan sosial antar masyarakat Kampung Heritage Kayutangan cukup terlihat dimana banyak masyarakat merasa pihak manajemen kurang bersosialisasi dengan program kegiatan.

Saran

Adapun saran dalam penulisan skripsi ini yang diajukan oleh peneliti untuk mempertimbangkan saran dan masukan yang bermanfaat untuk Kampung Heritage Kayutangan, sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan selalu aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, partisipasi dan kestabilan yang di butuhkan masyarakat sekitar. Termasuk penyusunan rencana terkait partisipasi masyarakat. Oleh sebab itu, wajib terdapat ketentuan yang jelas mengenai partisipasi pengambilan keputusan guna mempercepat dan memaksimalkan hasil dari program tertentu. Meningkatkan peran pengorganisasi masyarakat bekerja sama dengan Ketua RT RW dengan mengadakan pertemuan mingguan untuk mengumpulkan

aspirasi dan mengidentifikasi permasalahan di masyarakat sekitar serta melakukan evaluasi agar pelaksanaan program berjalan secara efektif.

2. Dalam menanggulangi kesenjangan sosial dibutuhkan banyak upaya aktif dari pemerintah serta masyarakat seperti pembuatan proyek pemberdayaan masyarakat, penyuluhan, sosialisasi, serta pengarahan terhadap masyarakat kemudian meningkatkan mutu sumber daya manusia supaya mereka bisa berlomba dan memiliki ketrampilan inovasi baru. Dengan begitu masyarakat akan mendapatkan manfaat atau ide untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menerima akses yang sama terhadap SDM untuk menggunakan berbagai fasilitas. Dengan menjamin adanya kesempatan yang adil, kesenjangan sosial dapat menurun sebab tidak terdapat perbandingan di komunitas masyarakat.
3. Kepada aparat pemerintahan dan pihak manajemen agar lebih memperhatikan perkembangan lokasi wisata di Kampung Heritage Kayutangan mengetahui hal-hal penting untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih efektif salah satunya lahan parkir yang kondusif, perlindungan di lingkungan sekitar kampung seperti kegiatan ronda malam harus tetap dilakukan, agar penduduk senantiasa merasa tenang dengan upaya penangkalan, yang nantinya tindak kejahatan tidak berlangsung di area Kampung Heritage Kayutangan. Membuat tata tertib jam pengunjung agar lebih tertata. Selain itu juga perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas penunjang agar para wisatawan merasa betah dan terus berkunjung.

Daftar pustaka

- Irawati, D. (2009). "Implementasi Nilai-Nilai Budaya Organisasi Melalui, 4 Sosialisasi Budaya Organisasi". *Jurnal Manajemen Maranatha*, 9(1), 114802.
- JE.Hosio. (2007). Kebijakan Publik dan Desentralisasi. (Yogyakarta: Laksbang), hal. 57
- Lorentius, G. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)), 53–67.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Milles, M.B. &Hubberman,A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication Inc:USA.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, M., Purnomo, A., & Idris, I. (2021). Kapabilitas Masyarakat dalam Mengelola Kampung Heritage Kajoetangan Kota Malang. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 01.
<https://doi.org/10.23887/mkg.v22i1.30254>
- Ranjabar, J. (2015). *Perubahan Sosial Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*. Bandung : Alfabeta. hal 31-32.
- Riyadi, S. (1981). Pembangunan Dasar-Dasar Dan Pengertiannya. *Usaha Nasional*, 16-17
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.)
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.)
- Supriyanto, D. (2023). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. PT INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP.
- Suryono, A. (2010). *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. UB Press, Malang, 46
- Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–15.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36326%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/36326/33820>
- UNDANG-UNDANG**
Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 <https://jdih.malangkota.go.id/>